

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam membangun bangsa dan negara serta mampu menjawab tantangan perubahan zaman. Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara¹.

Era Disrupsi 4.0 membawa banyak sekali perubahan termasuk di dunia pendidikan, madrasah dituntut kreatif dalam mengembangkan lembaga agar tidak tertinggal dengan madrasah lain dan mampu mencetak lulusan yang mampu berdaya guna. Dalam meningkatkan daya saing madrasah, madrasah harus berbenah dan terus mengembangkan diri, salah satunya dengan manajemen pengembangan kurikulum.

Manajemen kurikulum diartikan sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sitematik dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum². Banyak faktor yang mempengaruhi pendidikan, salah satu faktor pentingnya adalah kurikulum. Kurikulum sebagai

¹ Tim Penyusun. *UU RI no 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*. (Surabaya: Media Centre. 2005), hlm. 3

² Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 3

pedoman pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran memiliki peran yang penting untuk mensukseskan tujuan pendidikan. Pendidikan yang berkualitas akan terwujud bila kurikulum yang disusun dan dikembangkan juga berkualitas.

Kurikulum adalah landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental. Oleh karena itu penerapan manajemen kurikulum perlu dilaksanakan sesuai dengan tujuan pendidikan suatu madrasah/sekolah yang mengacu pada konseptualisasi manusia paripurna melalui transformasi sejumlah pengetahuan, ketrampilan, dan sikap mental yang harus tersusun dalam kurikulum pendidikan islam.³

Kurikulum tidak pernah statis, melainkan senantiasa berubah dan bersifat dinamis. Betapapun kita menghendaki kurikulum sesuai dengan pedoman yang telah digariskan namun karena pengaruh dari sistem pendidikan itu sendiri maupun dari luar pendidikan secara makro, maka menyebabkan kurikulum yang ada harus menyesuaikan diri agar mampu memenuhi permintaan dari semua dimensi kehidupan. Munculnya inovasi berupa pengembangan-pengembangan kurikulum dilatarbelakangi oleh tantangan untuk menjawab masalah-masalah krusial dalam pendidikan termasuk keresahan pihak-pihak tertentu daam bidang pendidikan.⁴

³ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, Dan Praktis*(Jakarta: Intermasa, 2011), hlm. 56

⁴ Agus Zeanul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dari Normatif-Filosofis ke Praktis* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 167

Proses pengembangan kurikulum diberikan kepada sekolah. Sekolah diberikan hak dalam mengembangkan kurikulum dengan batas-batas yang telah ditentukan dalam peraturan perundang-undangan, agar nantinya kurikulum yang dijalankan oleh sekolah dapat disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing, yaitu disesuaikan dengan kondisi peserta didik, tuntutan masyarakat, tuntutan perkembangan zaman dan potensi daerah yang dimiliki.

Masalah-masalah inovasi pengembangan kurikulum mencakup aspek inovasi dalam struktur kurikulum, materi kurikulum dan inovasi proses kurikulum. Ketiga aspek inovasi-inovasi pengembangan kurikulum tersebut merupakan penggolongan jenis inovasi berdasarkan komponen sistem pendidikan yang menjadi bidang garapannya. Inovasi kurikulum juga tergantung pada dinamika masyarakat sehingga perubahan di masyarakat memiliki implikasi perubahan dalam pendidikan.⁵

Kurikulum yang dirancang dan dikembangkan oleh sekolah/madrasah sudah seharusnya relevan dengan kebutuhan masyarakat. Sebab kurikulum dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni mempersiapkan peserta didik agar mereka dapat hidup di masyarakat.

Hasil pengembangan kurikulum dan implementasinya di sekolah, diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan secara nasional maupun tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Peserta didik mempunyai keterbukaan wawasan, berfikir kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif (bisa bekerjasama dengan baik) serta

⁵ Agus Zeanul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dari Normatif-Filosofis ke Praktis* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 167

memiliki karakter yang baik, baik pada karakter moral (beriman, bertaqwa, bertanggung jawab, jujur dan rendah hati) maupun pada karakter kinerja (kerja keras, tangguh, ulet dan tidak mudah menyerah/ putus asa). Perkembangan kemampuan peserta didik, tidak hanya pada segi kognitifnya saja, akan tetapi juga pada aspek afektif (aspek sikap) dan juga pada aspek psikomotorik (aspek keterampilan)⁶.

Pembaharuan kurikulum ini diperlukan dan merupakan keharusan dalam suatu sistem pendidikan agar pendidikan tetap relevan dengan perkembangan zaman. Sebegitu pentingnya pembaharuan kurikulum sehingga ada ungkapan bahwa kurikulum disusun untuk dirubah dan perkembangan zaman⁷.

Pengembangan kurikulum penting dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan sistem pendidikan secara menyeluruh. Sekolah yang tidak kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kurikulum akan semakin tertinggal dan ditinggal oleh peserta didik serta masyarakat dunia kerja. Oleh sebab itu, kurikulum perlu dirancang dan disempurnakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara nasional serta mutu sumber daya manusia Indonesia, sehingga bangsa Indonesia memiliki daya saing dengan negara lain dalam berbagai bidang⁸.

Manajemen pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang berkenaan dengan upaya yang dilakukan dalam rangka pengembangan kurikulum

⁶ Wina sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pustaka Media Group, 2011), hlm. 67

⁷ Dedi Supriadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hlm. 173

⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hlm 84

untuk mencapai tujuan pendidikan.⁹ Upaya tersebut merupakan proses yang berkesinambungan yaitu dengan diawali perencanaan, pengeorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

Madrasah harus berinovasi agar mampu bersaing dengan madrasah lain dengan mengembangkan program-program yang diperlukan di tengah masyarakat saat ini, salah satunya yaitu dalam bidang riset. Peran Madrasah dalam menghasilkan peserta didik yang ahli dan berprestasi dalam bidang riset tentu sangat diharapkan. Namun pada saat ini iklim pengembangan riset di lembaga pendidikan masih kurang digencarkan. Tertinggalnya pengembangan riset di Indonesia dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti yang terdapat dalam situs scimagojr.com sebagaimana dikutip Andi Fadllan dalam bukunya *Model Pembelajaran Fisika di Madrasah Berbasis Riset*, di antaranya melalui data jumlah dan kualitas dokumen ilmiah terpublikasikan dari Indonesia jika dibandingkan dengan negara lain. Berdasarkan pangkalan data publikasi ilmiah, Scopus tahun 2011, Indonesia berada pada peringkat 63 dari 238 negara dengan 16.139 dokumen. Peringkat ini masih di bawah Singapura (peringkat 32), Malaysia dan Thailand (peringkat 42 dan 43), bahkan Pakistan (peringkat 47)¹⁰. Belum lagi jika dibandingkan dengan negara riset yang telah maju, seperti Jepang, Cina, dan Amerika Serikat.

⁹ Hamalik, *Manajemen pengembangan Kurikulum...*, 10.

¹⁰ Andi Fadllan, *Model Pembelajaran Fisika Di Madrasah Berbasis Riset; Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus*, (Semarang: LP2M, 2014), hlm. 3-4.

Data-data publikasi di atas yang masih bersifat umum menunjukkan rendahnya kemandirian riset bangsa Indonesia, apalagi data publikasi riset di madrasah. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa problem klasik, di antaranya: 1) minimnya anggaran pendanaan riset, 2) minimnya “jam terbang” peneliti melaksanakan riset dan kurangnya penghargaan terhadap eksistensi mereka, 3) belum optimalnya peran program pascasarjana di perguruan tinggi dan lembaga penelitian dalam pelaksanaan dan pengembangan riset, dan 4) belum berjalannya sinergi yang efektif antara perguruan tinggi, lembaga penelitian, dan industri. Problem klasik ini berkontribusi langsung terhadap kurangnya ketersediaan fasilitas (sarana dan prasarana) riset yang memadai dan semangat peneliti dalam melakukan riset.¹¹Oleh karena itu, perlu adanya suatu strategi di mana setiap anak bangsa memiliki kesempatan untuk dikenalkan lebih awal dengan riset dan publikasi ilmiah. Dan siswa di tingkat menengah adalah masa terbaik untuk mengenalkan riset secara lebih sistematis, terukur, dan terpola. Berpijak dari pemikiran tersebut, maka Sekolah (Madrasah) Berbasis Riset (SBR) atau Madrasah Penyelenggara Riset merupakan solusi alternatif yang dapat ditawarkan untuk mengenalkan dan menumbuhkan budaya riset di kalangan siswa sekolah menengah.

Madrasah Berbasis Riset adalah madrasah yang berhasil mengembangkan tradisi akademik berbasis riset dan menghasilkan temuan riset yang bermanfaat untuk mengembangkan khasanah IPTEK yang dilakukan oleh guru atau siswa

¹¹ Andi Fadllan, *Model Pembelajaran Fisika Di Madrasah Berbasis Riset; Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus*, (Semarang: LP2M, 2014), hlm. 6

madrasah. MTs N 2 Kota Kediri dan MTsN 1 Kabupaten Blitar, merupakan dua MTs dari 296 Madrasah di Indonesia yang menerima SK Madrasah Penyelenggara Riset.¹²

Madrasah Penyelenggara Riset adalah madrasah yang berhasil mengembangkan tradisi akademik berbasis riset dan menghasilkan temuan riset yang bermanfaat untuk mengembangkan khasanah IPTEK yang dilakukan oleh guru atau siswa madrasah. Manajemen pengembangan kurikulum madrasah riset yang baik tentu akan mempengaruhi kesuksesan terlaksananya Madrasah penyelenggara riset di madrasah-madrasah dan kesuksesan ini akan berpengaruh kepada peningkatan mutu sekolah sehingga mampu meningkatkan daya saing madrasah. Berpijak dari kondisi dan pemikiran di atas, maka peneliti bermaksud untuk menggali informasi lebih dalam tentang manajemen pengembangan kurikulum di MTsN 2 Kota Kediri dan MTsN 1 Blitar sebagai Madrasah Riset khususnya dalam meningkatkan daya saing madrasah.

B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian adalah Pengembangan kurikulum yang meliputi : proses perencanaan, pengembangan, implementasi dan evaluasi kurikulum madrasah riset dalam meningkatkan daya saing.

Penelitian dilakukan di madrasah yang mendapat SK Madrasah Penyelenggara Riset, beserta memfokuskan pada pengembangan kurikulum untuk meningkatkan prestasi siswa, dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

¹² Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6757 Tahun 2020 Penetapan Madrasah Penyelenggara Riset Tahun 2020

1. Bagaimana perencanaan pengembangan kurikulum madrasah penyelenggara riset di MTsN 2 Kota Kediri dan MTsN 1 Blitar dalam meningkatkan daya saing?
2. Bagaimana pengorganisasian pengembangan kurikulum madrasah penyelenggara riset di MTsN 2 Kota Kediri dan MTsN 1 Blitar dalam meningkatkan daya saing?
3. Bagaimana implementasi pengembangan kurikulum madrasah penyelenggara riset di MTsN 2 Kota Kediri dan MTsN 1 Blitar dalam meningkatkan daya saing?
4. Bagaimana evaluasi pengembangan kurikulum madrasah penyelenggara riset di MTsN 2 Kota Kediri dan MTsN 1 Blitar dalam meningkatkan daya saing?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah
Sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan perencanaan pengembangan kurikulum madrasah penyelenggara riset di MTs N 2 Kota Kediri dan MTsN 1 Blitar dalam meningkatkan daya saing.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan pengorganisasian pengembangan kurikulum madrasah penyelenggara riset di MTs N 2 Kota Kediri dan MTsN 1 Blitar dalam meningkatkan daya saing.

3. Mendeskripsikan dan menjelaskan implementasi pengembangan kurikulum madrasah penyelenggara riset di MTs N 2 Kota Kediri dan MTsN 1 Blitar dalam meningkatkan daya saing.
4. Mendeskripsikan dan menjelaskan evaluasi pengembangan kurikulum madrasah penyelenggara riset di MTs N 2 Kota Kediri dan MTsN 1 Blitar dalam meningkatkan daya saing.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait, antara lain :

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi wacana baru yang diharapkan mampu berkontribusi dalam perkembangan pendidikan Indonesia khususnya dalam bidang manajemen pengembangan kurikulum Madrasah Penyelenggara Riset.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Secara praktis, penelitian dapat memberikan pemahaman dan gambaran baru bagi peneliti tentang bagaimana manajemen pengembangan kurikulum Madrasah Penyelenggara Riset dalam meningkatkan daya saing madrasah. Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan.

- b. Bagi Waka Kurikulum

Hasil penelitian nantinya dapat digunakan waka kurikulum sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan interpretasi dalam pembahasan tesis ini, maka perlu adanya penjelasan beberapa istilah dari judul tesis ini yaitu *“Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah Penyelenggara Riset untuk Meningkatkan Daya Saing”*. Oleh karena itu diharapkan dengan definisi istilah berikut ini, sesuai dengan keinginan awal peneliti serta akan mudah difahami oleh pembaca. Adapun kata-kata yang bisa diuraikan pada definisi istilah ini sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, mengurus atau mengelola. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Menurut G. R. Terry Manajemen merupakan proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan

sumberdaya lainnya.¹³ Manajemen kurikulum diartikan sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sitematik dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelolah kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan.¹⁴

b. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum merupakan perencana, pelaksana, penilai dan pengembang kurikulum sebenarnya. Suatu kurikulum diharapkan memberikan landasan, isi, dan menjadi pedoman bagi pengembang kemampuan peserta didik secara optimal sesuai dengan tuntutan dan tantangan perkembangan masyarakat.¹⁵

c. Madrasah Penyelenggara Riset

Madrasah Penyelenggara Riset adalah madrasah yang berhasil mengembangkan budaya akademik berbasis riset dan menghasilkan temuan riset yang bermanfaat untuk pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang dilakukan guru atau siswa madrasah. Dalam pelaksanaannya yang dijadikan motor utama penggerak kegiatan

¹³ Ernie Tisnawati & Kurniawan Saefulloh, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015) hlm. 2

¹⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 3

¹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Jakarta:PT Rosda Karya Remaja, 2011), hlm. 150.

penelitian adalah peserta didik. Di mana siswa mengembangkan kemampuan risetnya melalui penelitian-penelitian sains dan teknologi sederhana. Konsep Madrasah Penyelenggara Riset memiliki hakikat yakni membudayakan penelitian di lingkungan madrasah.¹⁶

d. Daya Saing

Daya saing adalah strategi fokus dalam rangka mencapai target strategisnya untuk menarik perhatian pelanggan dengan memberikan pelayanan profesional untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Daya saing adalah menggunakan keunggulan sumber daya dan kemampuan untuk memaksa agar hasilnya sesuai dengan kepentingan perusahaan, mengatasi dan bertahan terus dalam perang persaingan.¹⁷ Indikator daya saing diantaranya harga bersaing, kualitas produk, keunggulan produk¹⁸.

2. Definisi Operasional

Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah Penyelenggara Riset di MTsN 2 Kota Kediri dan MTsN 1 Blitar dalam Meningkatkan Daya Saing dalam penelitian ini adalah penelitian yang membahas tentang manajemen perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan evaluasi pengembangan kurikulum madrasah riset di MTs N 2 Kota Kediri dan MTsN 1 Blitar dalam meningkatkan daya saing.

¹⁶ Sholla Taufiq, dkk., *Profil Madrasah Lengkap*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Kemenag RI, 2014), hlm. 63

¹⁷ Michael E. Porter, *Strategi Bersaing*, (Tangerang: Karisma, 2007), hlm. 81

¹⁸ *Ibid*, hlm. 71-72

